

**KECURANGAN AKADEMIK: HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI BELAJAR  
DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA/I MAN 2 PALEMBANG**  
**ACADEMIC CHEATING: THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF REGULATION  
LEARNING AND SELF CONFIDENCE OF MAN 2 PALEMBANG STUDENTS**

**Inacia Febryna Salsabila<sup>(1)</sup>, Muhamad Uyun<sup>(2)</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>(1)(2)</sup>

Email: 2010901002@radenfatah.ac.id<sup>(1)</sup>, muhamaduyun\_uin@radenfatah.ac.id<sup>(2)</sup>

**Abstrak:** Regulasi diri belajar ialah kemampuan siswa dalam proses menggunakan metakognisi, motivasi, dan perilaku mereka secara aktif selama proses belajar dikenal sebagai regulasi diri dalam belajar. Kepercayaan diri memengaruhi keaktifan dan psikis siswa selama pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan atau keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka dalam mengorganisasi, membuat tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan untuk mencapai keahlian tertentu. Kepercayaan diri dan regulasi diri yang tinggi akan membuat siswa lebih mampu mengelola berbagai aspek pengalaman belajar mereka secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mengurangi kemungkinan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode *purposive sampling* guna menentukan sampel dengan metode *Isaac* dan *Mischael*. Uji asumsi dan hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini Hipotesis pertama ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik, hipotesis kedua, terdapat hubungan positif, semakin tinggi regulasi diri belajar maka semakin tinggi kepercayaan diri. Selanjutnya hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif, bahwa semakin tinggi kecurangan akademik, maka semakin rendah regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** Regulasi Diri Belajar, Kepercayaan Diri, Kecurangan Akademik, Siswa

**Abstract:** *Self Regulation Learning is the ability of students to use their metacognition, motivation, and behavior actively during the learning process known as self-regulation in learning. Self-confidence affects student activity and psychology during school learning. Self-confidence is defined as a person's belief or belief in their ability to organize, perform tasks, a goal, produce something, and take action to a particular skill. High self-control and self-regulation learning will make students better able to manage various aspects of their learning experience effectively to optimal learning outcomes and reduce the likelihood of cheating. The aim of this study was to prove the relationship between self-regulation learning and student confidence against academic cheating. This study used a quantitative approach, using purposive sampling methods to determine samples using the Isaac and Mischael methods. Test assumptions and hypotheses are used to analyze the data. The results of this study The first hypothesis was raised, which states that there is no relationship between self-regulation of learning and confidence in academic cheating, The second hypothesis is that there is a positive relationship, the higher the self-regulation of learning, the higher the self-confidence. Furthermore, the third hypothesis, which states that there is a negative relationship, that the higher the academic cheating, the lower the self-regulation of learning and student confidence.*

**Keyword:** *Self-regulation Learning, Self-confidence, Academic Cheating, Students*

## PENDAHULUAN

Menjadi siswa tidak hanya diharapkan bisa memiliki kemampuan secara intelektual saja, tetapi menjadi siswa yang mampu mempunyai karakter yang positif agar menjadi individu yang berakhlak mulia, menjadi siswa yang berkualitas dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia belum termasuk dalam kategori yang berfokus pada pembentukan perilaku manusia seutuhnya.

Pada sebuah proses pembelajaran terdapat perbedaan individual pada diri siswa dalam proses belajar, Semua siswa berbeda-beda selama proses pembelajaran. Salah satu perbedaan tersebut adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*), yang berbeda dari siswa ke siswa. Regulasi diri belajar adalah kemampuan siswa untuk menggunakan metakognisi, motivasi, dan perilaku (behavior) mereka secara aktif selama proses belajar Mukhid, 2008 (Hutasuhut, 2020).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan (sekolah) harus memiliki kemampuan untuk benar-benar memberikan pendidikan kepada siswa baik secara teoritis maupun non-teoritis sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah menghasilkan moralitas dan budi pekerti yang baik (Syahraeni, 2019). Setiap siswa pasti memiliki karakter yang unik; beberapa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan yang lain memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah (Putri & Adawiyah, 2020).

McCabe dan Trevino 1993, Permatasari (2021) mengemukakan Kecurangan akademik adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan sengaja, seperti melanggar peraturan untuk menyelesaikan ujian atau tugas akhir, memberikan keuntungan kepada siswa lain dalam berbagai aktivitas dengan cara yang tidak jujur, dan terkait dengan pengurangan akurasi yang diharapkan terhadap prestasi siswa.

Banyak faktor memengaruhi kecurangan akademik. Studi menunjukkan bahwa kepercayaan diri adalah penyebab umum

kecurangan akademik (Permatasari, 2021). Perilaku tidak jujur dapat merupakan salah satu ciri kecurangan akademik. Siswa yang tidak berperilaku jujur cenderung melakukan kecurangan akademik. Karena mereka terbiasa bertindak tidak jujur, siswa melakukan kecurangan dengan tenang. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Santoso (2015), yang menemukan bahwa perilaku buruk memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan akademik (Anggun Putri Ramadhan, 2020).

Kepercayaan diri menurut (Albert Bandura 1997) adalah teori yang berpusat pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang sangat percaya pada kemampuan mereka dalam belajar mungkin merasa mampu menghadapi tantangan akademik tanpa menggunakan kecurangan. Teori *self-regulated learning* menurut (Zimmerman 2005) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dengan regulasi diri yang baik, siswa dapat menghindari kecurangan dan menggunakan strategi belajar yang baik.

Nastiti (2019) mengemukakan bahwa siswa kelas VI SD Negeri pada Gugus II Gondokusuman memiliki hubungan antara kepercayaan diri dan kebiasaan belajar mereka sendiri. Nilai hitung menunjukkan arah positif: semakin tinggi regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan akademik mereka, dan semakin kecil kemungkinan kecurangan akademik. kemampuan akademik dengan nilai R2 disesuaikan sebesar 42,9%, dengan kepercayaan diri dan regulasi diri masing-masing 57.1%

Silke Hertel (2021) menyatakan bahwa *Self regulation learning* (Regulasi diri belajar) adalah proses pembelajaran situasional dan tugas spesifik, di mana individu menunjukkan upaya yang ditentukan sendiri dan aktif untuk dan merencanakan, melaksanakan,

mengevaluasi tindakan mereka, serta mengatur perilaku, pikiran, dan perasaan mereka untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Variabel ini akan di ukur sesuai dengan aspek-aspek (Zimmerman dan baumeister 2005), dan menggunakan teori *Self regulated learning*.

Kepercayaan diri merupakan perilaku individu bisa menerima faktanya, berpikir positif, mandiri guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Tanjung & Amelia 2017 (Putri & Adawiyah, 2020). Kepercayaan diri adalah sikap yakin dan percaya pada diri sendiri sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka secara efektif.

Variabel ini menggunakan teori kepercayaan diri (Albert bandura 1997) Teori ini berfokus pada kepercayaan individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan belajar mereka mungkin cenderung merasa mampu mengatasi tantangan akademik tanpa perlu resort ke kecurangan. Apakah regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa berhubungan terhadap kecurangan akademik?. Dari pemaparan diatas bahwa setiap siswa membutuhkan pembelajaran mengenai kepercayaan diri dan Regulasi diri belajar agar kemampuan belajar mereka mungkin cenderung merasa mampu mengatasi tantangan akademik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik pada siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Mayor: Tidak terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik.
2. Hipotesis Minor:

- a. H1: Terdapat hubungan positif, semakin tinggi regulasi diri belajar maka semakin tinggi kepercayaan diri.
- b. H2: Terdapat hubungan negatif, bahwa semakin tinggi kecurangan akademik, maka semakin rendah regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa.

## METODE

Variabel pada penelitian ini ialah kecurangan akademik (Y), regulasi diri belajar (X1), kepercayaan diri (X2). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Negeri Palembang. Instrumen penelitian ini yaitu skala Kecurangan Akademik, Regulasi diri belajar, dan Kepercayaan diri. Dan pada item- item dalam skala dengan pernyataan deskriptif positif dan negatif, dengan empat tingkat respon: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala kecurangan akademik di adaptasi dan modifikasi terdiri dari 33 item dengan pernyataan positif dan negatif, dan skala ini di adaptasi dari penelitian (Cindy, 2023).

Skala regulasi diri belajar di adaptasi dan modifikasi oleh peneliti berdasarkan teori *self regulated learning* Zimmerman 2005 yang meliputi aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif, dan skala di adaptasi dari penelitian (Husna 2023). Skala ini memiliki 41 item dengan pernyataan positif dan negatif. Skala kepercayaan diri di adaptasi dan modifikasi peneliti dan skala tersebut terdiri dari 54 item dengan pernyataan positif dan negatif, dari penelitian (Noerrahman, 2022).

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk penelitian ini menggunakan skala model *likert*, yang di distribusikan ke lokasi penelitian melalui media *google forms*, dan penyebaran skala ke lokasi penelitian secara langsung.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Asumsi dan hipotesis. Berdasarkan tabel *Isaac dan Michel* dengan tolerir kesalahan 5% guna mennetukan jumlah

sampel sebanyak 168 sampel. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan khusus (Mertha, 2020).

## HASIL

Analisis deskriptif uji normalitas penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel*, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05. Nilai signifikansi (*p*) lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal, dan nilai signifikansi (*p*) di bawah 0,05 menunjukkan distribusi yang tidak normal (Alhamdu, 2016). Hasil analisis menunjukkan bahwa hal berikut terjadi:

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 25 for windows untuk menetapkan validitas dan reliabilitas alat ukur. Hasil analisis diperoleh bahwa validitas untuk skala regulasi diri belajar yang terdiri dari 50 item terdapat 41 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Skala Kepercayaan diri yang terdiri dari 62 item terdapat 54 item yang valid dan 8 item yang tidak valid. Skala Kecurangan Akademik terdiri 40 item terdapat 33 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Reliabilitas skala Regulasi diri belajar diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* reliabilitas sebesar 0,893 dan skala Kepercayaan diri diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* reliabilitas sebesar 0,809, sedangkan Skala Kecurangan akademik diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* reliabilitas sebesar 0,801. Untuk, ketiga reliabilitas ini termasuk tinggi dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dilakukan sesuai metode pengumpulan data sebelumnya. Analisis dilakukan agar peneliti

segera dapat menyusun strategi selanjutnya sehingga memperoleh kesimpulan.

### Deskripsi Hasil dan Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari data hipotetik dan data empirik. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Penelitian

Skor X (empirik)	RDB (X1)	KP (X2)	KC (Y)
<b>X Max</b>	144	198	104
<b>X Min</b>	105	154	71
<b>Range</b>	39	44	33
<b>Mean</b>	126	175	88
<b>Standar Deviasi</b>	10,32	10,21	8,88

Pada tabel di atas dapat dilihat skor empirik variabel regulasi diri belajar, kepercayaan diri, dan kecurangan akademik yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi ketiga variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta Skor dan persentase terhadap ketiga variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel regulasi diri belajar memiliki 41 item dengan tingkat diskriminasi yang tinggi, dengan masing-masing diberi skor 1-4. Skor deviasi adalah 10,32, dan skor mean hipotetik adalah 126.

**Tabel 2.** Kategorisasi Skor Skala Regulasi Diri Belajar

Skor	Kategorisasi	N	Persentas e
$X \leq 116$	Rendah	32	19.0%
$116 < X \leq 136$	Sedang	100	59.5%
$X > 136$	Tinggi	36	21.4%
<b>Total</b>		168	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor regulasi diri belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 32 siswa atau 19.0% pada kategorisasi

rendah, 100 siswa atau 59.5% pada kategorisasi sedang, dan 36 siswa atau 21.4% pada kategorisasi tinggi pada siswa/i Kelas XI Man 2 Palembang.

Terdapat 54 item dalam variabel kepercayaan diri yang memiliki tingkat deskriminasi yang tinggi, masing-masing dengan skor 1-4. Berdasarkan nilai ini diperoleh skor deviasi 10,21 dan skor mean 175.

**Tabel 3.** Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 165$	Rendah	30	17.9%
$165 < X \leq 186$		106	63.1%
$X > 186$	Sedang	32	19.0%
	Tinggi		
<b>Total</b>		168	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 siswa atau 17.9% pada kategorisasi rendah, 106 siswa atau 63.1% pada kategorisasi sedang, dan 32 siswa atau 19.0% pada kategorisasi tinggi pada siswa/i Kelas XI Man 2 Palembang.

Variabel kecurangan akademik memiliki 33 item dengan indeks diskriminasi tinggi dan setiap item memiliki skor 1-4. Berdasarkan nilai tersebut, nilai deviasi adalah 8,88 dan mean adalah 88.

**Tabel 4.** Kategorisasi Skor Kecurangan akademik

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 79$	Rendah	30	17.9%
$79 < X \leq 97$	Sedang	102	60.7%
$X > 97$	Tinggi	36	21.4%
<b>Total</b>		168	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor kecurangan Akademik dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 siswa atau 17.9% pada

kategorisasi rendah, 102 siswa atau 60.7% pada kategorisasi sedang, dan 36 siswa atau 21.4% pada kategorisasi tinggi pada siswa/i Kelas XI Man 2 Palembang.

### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terhadap variabel regulasi diri belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ( $p=0.200 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan normal. Sedangkan Hasil uji normalitas terhadap variabel Kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0.056 berdasarkan | data tersebut ( $p=0.056 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kedisiplinan dapat dinyatakan berdistribusi normal, dan hasil uji normalitas terhadap variabel kecurangan akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.351 berdasarkan data tersebut ( $p=0.351 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kedisiplinan dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis deskriptif uji linieritas penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hal berikut terjadi:

### Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linier terhadap variabel regulasi diri belajar dan kecurangan akademik memberikan skor F Linier sebesar 1.284 dengan signifikansi  $p=0,153 (> 0,05)$ . Artinya variabel tersebut berhubungan secara linier dengan kecurangan akademik. Hasil uji linier kepercayaan diri dan kecurangan akademik memberikan skor F Linier sebesar 0.325 dengan signifikansi  $p=1.00 (> 0,05)$ . Artinya terdapat hubungan linier antara variabel kepercayaan diri dan kecurangan akademik.

Analisis deskriptif uji multikolinearitas penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam data. Hasil analisis menunjukkan bahwa hal berikut terjadi:

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas penelitian ini menunjukkan skor toleran, untuk variabel regulasi diri belajar ( $X^1$ ) dan kepercayaan diri ( $X^2$ )=0.709 yang menunjukkan  $> 0.10$  dan skor VIF =1,411 yang menunjukkan  $<10.00$ . Hasil penelitian membuktikan bahwa Dengan mempertimbangkan tahap pengambilan keputusan uji multikolinearitas, menunjukkan gejala multikolinearitas, tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang terdiri dari data interval (azwar 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa hal berikut terjadi:

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil tes hipotesis awal menunjukkan bahwa R sebesar (0.168) yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara variabel ( $X1$  &  $X2$ ) regulasi diri belajar&kepercayaan diri kolom R square (0.028) menunjukkan bahwa variabel regulasi diri belajar mempunyai hubungan terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 0.28% selebihnya dipengaruhi variabel lain

Selanjutnya didapatkan nilai Sig. untuk hubungan  $X1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,036  $> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung 2,113  $>t$  tabel 1,974 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H1$  diterima yang berarti terdapat hubungan  $X1$  terhadap  $Y$  Selanjutnya diketahui nilai Sig untuk hubungan  $X2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,111  $>0,05$  untuk sig dan nilai hitung -1,602  $<t$  tabel 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H2$  ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan  $X2$  terhadap  $Y$

Terakhir nilai signifikansi untuk hubungan  $X1$  dan  $X2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,095  $>0,05$  dan nilai  $F$  hitung 2.383  $<F$  tabel 3,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H3$  ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara  $X1$  dan  $X2$  secara simultan terhadap  $Y$

## PEMBAHASAN

Sebelum ini telah banyak penelitian mengenai regulasi diri belajar, kepercayaan diri dan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini variabel bebas, variabel terikat, dan jumlah populasi yang membedakannya. Regulasi diri belajar, kepercayaan diri, dan kecurangan akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik pada siswa. Hasil dari uji hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat tingkat hubungan yang tinggi antara variabel ( $X1$  &  $X2$ ) regulasi diri belajar&kepercayaan diri Kolom R. square (0.028) menunjukkan bahwa variabel regulasi diri belajar mempunyai hubungan terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 0.28% selebihnya dipengaruhi variabel lain. Selanjutnya didapatkan nilai Sig untuk hubungan  $X1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,036  $> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung 2,113  $>t$  tabel 1,974 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H1$  diterima yang berarti terdapat hubungan  $X1$  terhadap  $Y$ .

Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ruzain dkk, 2019) berjudul "Hubungan Belajar Berdasar Regulasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara belajar berdasar regulasi diri terhadap perilaku menyontek. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku menyontek, maka semakin rendah belajar berdasar regulasi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku menyontek, maka semakin tinggi belajar berdasar regulasi dirinya. Belajar berdasar regulasi diri memberi pengaruh sebanyak 20% terhadap perilaku menyontek.

Hutasuhut (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa antara hubungan efikasi

diri dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati bandar lampung Terdapat "hubungan bermakna antara efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar Nilai korelasi  $r = 0.610$ , artinya kekuatan korelasi penelitian uni memiliki keterkaitan cukup kuat dan mempunyai arah korelasi positif sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Priyastama (2017), yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi regulasi diri belajar seseorang. Individu tahu apa saja tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasi mereka.

Menurut Purnamasari (2011), ketika seseorang mengalami godaan yang dapat mengganggu strateginya dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, seseorang dapat menahan diri.

Selanjutnya penelitian yang diteliti dari Rezi Tiana Permatasari, Ema Yudianti, Fajar Tri Utami (2021) mengenai Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, Studi ini menyelidiki apakah ada hubungan antara efikasi diri dan kecurangan akademik pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Untuk penelitian ini 123 siswa digunakan. Analisis produk moment digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik, nilai hasil koefisien korelasi adalah  $-0,156$  dengan nilai sig.  $0,085$ , dengan  $p$  lebih dari  $0,05$ , yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang lebih tinggi sebanding dengan kecurangan akademik yang lebih rendah.

Pintrich & Zusho, Zimmerman 2000, Ruzain (2019) mengungkapkan bahwa Belajar berdasarkan regulasi diri adalah suatu proses yang membantu siswa untuk mengelola pikiran, perilaku, dan emosi mereka agar berhasil menavigasi pengalaman belajar mereka. Proses ini bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan yang baik sehingga

terbentuk performans yang baik. Belajar berdasarkan regulasi diri meliputi pemikiran dan perencanaan, pemantauan kinerja, dan refleksi pada kinerja. Setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan ada juga yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Putri & Adawiyah, 2020).

Oleh karena itu, jika kepercayaan diri seseorang tersebut tinggi maka akan minim tindak perilaku menyontek. Dan juga jika seseorang memiliki regulasi diri dalam belajar dan kepercayaan diri yang kuat maka cenderung dan minim akan terjadinya kecurangan dalam akademik. Teori regulasi diri belajar, mengajukan bahwa siswa yang mampu mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan akademik mereka. Regulasi belajar yang baik dapat membantu siswa menerapkan strategi yang efektif dan menghindari kecurangan. Teori kepercayaan diri, Teori ini berfokus pada kepercayaan individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan belajar mereka mungkin cenderung merasa mampu mengatasi tantangan akademik.

## KESIMPULAN

Guna menjadi individu yang mempunyai perilaku yang positif dan kepribadian yang kuat, setiap siswa harus belajar bagaimana mengendalikan diri mereka sendiri saat belajar dan menghindari kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini Hipotesis mayor, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dan kepercayaan diri terhadap kecurangan akademik. Hipotesis minor satu menyatakan bahwa terdapat hubungan positif, semakin

tinggi regulasi diri belajar maka semakin tinggi kepercayaan diri. Selanjutnya hipotesis minor dua menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif, semakin tinggi kecurangan akademik, maka semakin rendah regulasi diri belajar dan kepercayaan diri siswa. Sebagai hasilnya, saran yang tepat untuk penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran sekolah dalam mempromosikan aspek positif regulasi diri belajar dan kepercayaan diri. Dengan demikian, setiap individu (siswa) memiliki kemampuan untuk melihat hal-hal yang baik tentang diri mereka sendiri dan mengubahnya menjadi rasa berani untuk berubah dan menjadi lebih percaya diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu. (2016). Analisis Statistik Dengan Program SPSS. *Noer Fikri*.
- Almoslamani. (2022). The relationship between self-regulation learning and online learning adoption. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6).  
<https://doi.org/10.18844/cjes.v17i6.7550>
- Anggun Putri Ramadhan, E. R. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa. 3(1), 15.
- Anshori, iswati. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1 (1-77).  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=kuantitatif&ots=gLrNoizX5q&sig=Bj3syHmAB13AsnRY02TSxe6pxSQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=kuantitatif&ots=gLrNoizX5q&sig=Bj3syHmAB13AsnRY02TSxe6pxSQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kuantitatif&f=false)
- Arum, E. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa. *Research & Learning in Elementary Education*, 6.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>
- Biagi, U. (2023). Kosep diri, Optimisme, dan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 3 Palembang. *Motiva Jurnal psikologi*, 6(1). <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MV/article/view/6731/6273>
- Brenner, C. (2022). Self-regulated learning, self-determination theory and teacher candidates' development of competency-based teaching practices. *Smart Learning Environments*.  
<https://slejournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40561-021-00184-5>
- Cindy, U. (2023). Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 11(1).  
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Dewi, R. (2022). Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung. 2(2).  
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3132>
- Florina, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Hakim, L. (2013). Tafsir Ayat-ayat Psikologi. Grafika Telindo.
- Hertel, K. (2021). Implicit theories of self-regulated learning: Interplay with students' achievement goals, learning strategies, and metacognition. *British Journal of Educational Psychology*.  
<https://doi.org/10.1111/bjep.12402>
- Hertel, K. (2023). Implicit theories of self-regulated learning: Interplay with students' achievement goals, learning strategies, and metacognition. *British Journal of Educational Psychology published by John Wiley & Sons Ltd on behalf of British Psychological Society*, 91(3).

- <https://doi.org/10.1111/bjep.12402>
- Husna, H. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan self regulated learning pada siswa siswi MTs Aisyiyah Deli Serdang. *Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19894>
- Hutasuhut, E. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 3(1). <https://doi.org//dx.doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>
- Latifah Maimunah Nastiti. (2019). Prestasi belajar mata pelajaran UN ditinjau dari regulasi diri, percaya diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas VI SD Negeri Gugus II Gondokusuman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 505.
- Mardli, W. (2019). Hubungan Antara Academic Self-Efficacy dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. 5(2).
- Mertha. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (12–80). *Anak hebat indonesia*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yz8KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA216&dq=kuantitatif&ots=snDaYQEVaW&sig=aEKK0Sbt3DUtwpQVJMtdc-d0\\_50&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yz8KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA216&dq=kuantitatif&ots=snDaYQEVaW&sig=aEKK0Sbt3DUtwpQVJMtdc-d0_50&redir_esc=y#v=onepage&q=kuantitatif&f=false)
- minhye, L. (2023). Domain specific self regulated learning interventions for elementary school students. *Learning and Instruction*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101810>
- Miranda, U. (2023). Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. 11(1) <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1>
- Musthofa, M. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. 7(2) Juni 2021, 447. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Noerrahman, M. R. (2022). Pengembangan Skala Kepercayaan Akademik Diri Akademik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Kediri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. [https://docs.google.com/document/d/1KwnQheXp\\_NNnXtjVN0q5k9wcYjN5Bh6b/edit](https://docs.google.com/document/d/1KwnQheXp_NNnXtjVN0q5k9wcYjN5Bh6b/edit)
- Permatasari, yudiani. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri I Tanjung Batu. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 448–460. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11933>
- Pourmohades, G. (2023). Developing a casual model of literacy based on metacognitive skills, self-regulated learning strategies and self-efficacy with the meditation of creative thinking in students. *Adolescent and Youth Psychological Studies*, 4(4). <http://jayps.iranmehr.ac.ir/>
- Prasetyo, H. (2019). Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Kerja. 12(1) Juni 2019. <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1913>
- Ramadhan, R. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa. 3(1) Jan 2020. <https://www.researchgate.net/publicat>

- ion/350039440\_KECURANGAN\_A  
KADEMIK\_FRAUD\_DIAMOND\_P  
ERILAKU\_TIDAK\_JUJUR\_DAN\_P  
ERSEPSI\_MAHASISWA
- Rohma. (2023). Meneropong Aspek Motivasional Pola Kecurangan Akademik. *4*(1) <https://doi.org/DOI:10.30595/ratio.v4i1.16833>
- Ruzain, P. (2019). Hubungan Belajar Berdasar Regulasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa. *Jurnal Islamika*, *2*(2), 98–109.
- Santoso, S. (2020). Panduan Lengkap SPSS 26. *PT Elex Media Komputindo*.
- Schunk, D. H. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, *8*. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Sujarweni, W. (2019). The Master Book of SPSS. <https://books.google.co.id/books?id=KdjyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Syahrum, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Citapustaka media bandung*. <http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf>
- Tise, J. C. (2023). Mentoring underrepresented students for success: Self-regulated learning strategies as a critical link between mentor support and educational attainment. *Contemporary Educational Psychology*, *75*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102233>
- Uyun, M. (2018). Orientasi Tujuan dan Efikasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. *4*(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/1938/1566>
- Uyun, M. (2020). Kecurangan Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Palembang.
- Uyun, Y. (2023). Peluang dan Rasionalitas Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, *11*(2). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2>
- Zimmerman, D. H. S. (2023). Self Regulation of learning and Performance. *Lawrence Erlbaum Associates*. <https://doi.org/10.4324/9780203763353>